

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dianggap sebagai aspek penting dalam setiap kegiatan berusaha. Pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menjadi tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi pekerja. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1970) kejadian atau peristiwa yang tidak terduga dan tidak dikehendaki, yang dapat menyebabkan kematian, luka, cacat, waktu kerja yang kurang, kerusakan alat atau harta benda dan pencemaran lingkungan dapat disebut sebagai kecelakaan.

Kebutuhan bejana bertekanan dewasa ini semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan industri di tanah air. Hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur membutuhkan bejana bertekanan. Aplikasi dari bejana bertekanan bisa berupa tangki udara, tangki bahan bakar gas, tangki bahan-bahan kimia baik gas maupun cair, dan tabung hampa udara. Dengan berkembangnya industri manufaktur dan penggunaan alat-alat pneumatik bejana tekan menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa dipisahkan.

Bidang Pesawat Uap, Bejana Tekanan, dan Tangki Timbun merupakan suatu peralatan yang memiliki potensi akan bahaya terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja (K3). Untuk mewujudkan akan terlaksananya K3 menuju *Zero Accident* maka diperlukan komitmen serius terhadap keselamatan kerja. Banyaknya penggunaan Bejana Tekanan yang dipakai dalam bidang minyak dan gas, industri, maupun pada sektor stasiun pengisian bahan bakar membuktikan bahwa penggunaan Bejana Tekanan merupakan ketergantungan akan manfaat dari unit tersebut.

Pemakaian dan pengoperasian Bejana Tekanan merupakan sumber bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan, kerugian materi dan non-materi sampai menimbulkan korban jiwa. Untuk mengurangi dan menghambat akan terjadinya kecelakaan kerja maka diperlukan adanya pengawasan terhadap

Bejana Tekanan yang dapat menimbulkan sumber bahaya dengan melakukan riksa uji pertama maupun berkala, sehingga dalam menjalankan operasional Bejana Tekanan dapat berjalan secara layak dan aman untuk dioperasikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bejana Tekanan dan Tangki Timbun. Sesuai dengan Pasal 4 perihal pelaksanaan syarat-syarat K3 Bejana Tekanan dan Tangki Timbun meliputi kegiatan perencanaan, pembuatan, pemasangan, pengisian, pengangkutan, pemakaian dan pemeriksaan serta pengujian.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada Laporan Teknik ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tebal aktual di lapangan dengan perhitungan tebal minuman yang dibutuhkan untuk air receiver tank dengan tebal 10 Bar ?
2. Bagaimana perlengkapan safety device atau alat pengaman unit dalam pemenuhan syarat memenuhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Laporan Teknik ini adalah Sebagai Berikut:

1. Mendapatkan Perhitungan Tebal Minuman yang masih memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Mendapatkan alat pengaman atau safety device berfungsi dengan baik Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bejana Tekanan dan Tangki Timbun

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Air Receiver Tank yang berada di PT Agro Mega Perkasa di Bengkulu
2. Standar yang digunakan pada perhitungan tebal minimum menggunakan ASME SECTION VIII DIV.1 2019

3. Laporan Teknik ini hanya menganalisa dan mengevaluasi Air Receiver Tank dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bejana Tekanan dan Tangki Timbun.
4. Data Primer yang diambil adalah ukuran dimensi aktual dan ketebalan aktual pada unit Air Receiver Tank.

